

Kinerja Penyuluh Pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Suhartarto[✉], Mahludin H. Baruwadi, Yuriko Boekoesoe³

Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, Mengetahui kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian study kasus yang menghasilkan data-data deskriptif dengan teknik analisis data yaitu analisis skala liker. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian di BPP Tilongkabila Kabupaten Bonebolango telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan petani, dengan menggunakan kuesioner sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesesuaian kinerja penyuluh pertanian. Diperoleh hasil indikator kinerja penyuluh pada penyaluran data diperoleh rata-rata skor 1,76, kinerja penyuluh pada penyaluran program diperoleh rata-rata skor 1,99, kinerja penyuluh pada keuangan dan pembinaan diperoleh rata-rata skor 1,84, kinerja penyuluh pada determinasi enterpretasi diperoleh rata-rata skor 1,44. Dengan hasil rata-rata skor tersebut dapat dikatakan kinerja penyuluh pertanian sangat memuaskan.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh, Balai Pertanian, Petani

Copyright (c) 2024 Suhartarto

✉ Corresponding author :

Email Address : tarto5743@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam pembangunan nasional, hal ini terlihat dari komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan usaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan domestik bruto dan pendapatan petani. Guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, maka salah satu kegiatan yang paling strategis adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan penyuluhan pertanian secara umum dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan penyuluh pertanian di upayakan agar tidak menimbulkan ketergantungan petani kepada penyuluh, akan tetapi di arahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengimplementasi dan mengevaluasi program penyuluh pertanian.

Meningkatkan kinerja penyuluh, respon dari kelompok tani sangat penting. Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program pengembangan. Kelompok tani sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian. Pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian tersendiri bagi petani untuk menciptakan suasana yang memungkinkan untuk berkembang. Kelompok tani berperan sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan kerjasama dengan menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait. Pembentukan kelompok tani salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Balai Penyuluhan Pertanian, (BPP) Tilongkabila merupakan salah satu instansi pertanian yang ada di wilayah Kabupaten Bonebolango. Berdasarkan data kantor (BPP) Tilongkabila, jumlah kelompok tani yang menjadi binaan sebanyak 8 kelompok tani yaitu kelompok tani tanaman pangan, hortikultura dan ternak. Hasil survei awal terhadap kelompok tani diperoleh informasi bahwa kinerja para penyuluh di (BPP) masih kurang, diantara jarak yang ditempuh masih jauh sehingga terkadang para petani merasa kesulitan pada saat membutuhkan bimbingan atau penyuluhan, sulitnya mengumpulkan seluruh anggota kelompok tani jika akan diadakan pembinaan kelompok. Berdasarkan uraian di atas dengan permasalahan yang terjadi pada petani maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja penyuluh pada Balai Penyuluhan Pertanian Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dengan upaya mengetahui dan membantu dan memberikan masukan guna untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kinerja

Kinerja merupakan suatupe kerjaan yang mempunyai hubungan terhadap tujuan strategis organisasi Apabila hasil kinerja karyawan tidak optimal maka akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi (Prayogi et al., 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik bagi karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan atas prestasi tersebut. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Purukan et al., 2021).

B. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisor petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaruan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usahatani mereka (Irfan, 2022). Menurut (Vintarno et al., 2019), bahwa tujuan penyuluhan adalah agar petani mampu berswadaya mengatasi masalahnya secara baik dan memuaskan. Hal ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia.

C. Balai Penyuluh Pertanian

Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian dibutuhkan sumberdaya manusia dalam hal ini aparat Penyuluh Pertanian Lapangan, sarana prasarana, pendanaan serta status kedudukan lembaga yang kuat agar kinerjanya dapat tepat guna (efektif) dan berhasil guna (efisien) dalam pencapaian 3 tujuannya. Adapun fungsidi

(BPP) menurut Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan adalah Balai Penyuluhan Kecamatan mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, petani/pelaku utama, dan pelaku usaha untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas BPK/(BPP) . Menurut (Sukwita, 2018), Balai Penyuluh Pertanian berperan dalam melakukan transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat lokal dan kelompok tani (poktan).

D. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja, namun kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Setyawan, 2018). Kinerja (prestasi kerja) ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Lubis, 2016). Menurut (Sukratman, 2022), peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

E. Karakteristik Penyuluh Pertanian

Karakteristik penyuluh merupakan ciri-ciri atau sifat yang terdapat pada diripenyuluh dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenangnya (Arifianto et al., 2017). Karakteristik penyuluh pertanian yang terdiri dari: umur, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan lingkungan sosialbudayamerupakan salah satu unsur pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam menentukan kemampuan penyuluh dan meningkatkan kualitas kinerja yang baik untuk membantu petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perilaku petani (Bahua & Musa, 2017). Umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Seseorang yang berumur 15-25 tahun akan belajar lebih cepat dan berhasil mempertahankan retensi belajar jika diberi bimbingan belajar dengan baik.

F. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut (Surya, 2021), menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: kompensasi, lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, komunikasi dan faktor-faktor lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh banyak hal sehingga sulit bagi seseorang untuk mengembangkan ide merekasehingga hal-hal yang mempengaruhi perlu di perhatikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian dari bulan Januari 2023 dengan bulan Mei 2023. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah kelompok tani yang menjadi binaan penyuluh Balai Penyuluh Pertanian di Tilongkabila sebanyak 14 kelompok tani. Sampel dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani yaitu sebanyak 14 responden dengan mengambil ketua kelompok tani sebagai sampel, adapun pertimbangan memilih kelompok tani tersebut karena merupakan kelompok tani yang aktif dan kadang-kadang terlibat pada beberapa kegiatan program penyuluhan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei yang dilakukan dengan mencatat, mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang telah disediakan. Pada tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui respon kelompok tani terhadap kinerja penyuluh Balai Penyuluh Pertanian Tilongkabila. Untuk tujuan kedua menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh Balai Penyuluh Pertanian Tilongkabila dan pemberian skor dengan menggunakan skala likert yaitu sangat baik skor 5, baik skor 4, 3 netral skor 3, sedang skor 2, buru skor 1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan proposal atau skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergabung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Dikemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

$$\text{Rumus Skoring} : \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Rendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Kategori :

20-40% = tidak memuaskan

41-60% = cukup memuaskan

61-80% = memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai hubungan terhadap tujuan strategis organisasi. Apabila hasil kinerja karyawan tidak optimal maka akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi (Prayogi et al., 2019). Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

Hasil Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan indikator kinerja penyuluh pertanian yang meliputi program penyuluhan, rencana kerja tahunan penyuluh, data peta wilayah, desiminasi informasi teknologi pertanian, keberdayaan dan kemandirian petani dan pelaku usaha, kemitraan petani dan pelaku usaha yang menguntungkan, akses petani dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, peningkatan produktifitas agribisnis, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani berdasarkan persepsi petani yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (kemampuan) Penyuluh Pertanian Lapangan dapat diketahui nilai dari masing-masing indikator melalui rekapitulasi kinerja penyuluh. Hasil rekapitulasi tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Kinerja Penyuluh Pada Penyaluran Data	1.76	Memuaskan
2	Kinerja penyuluh Pada Penyaluran Program	1.99	Memuaskan
3	Kinerja Penyuluh Pada Keuangan dan Pembinaan	1.84	Memuaskan

4	Kinerja Penyuluh Pada Determinasi Enterpretasi	1.44	Tidak Memuaskan
---	--	------	-----------------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2023)

Melalui hasil rekapitulasi di atas menunjukkan kinerja penyuluh pertanian berdasarkan hasil kuesioner terdapat 3 kriteria yang cukup memuaskan dan 1 kriteria yang tidak memuaskan. Pada kinerja penyuluh pada penyaluran data diperoleh rata-rata skor 1,76 masuk dalam kategori memuaskan, kinerja penyuluh pada penyaluran program diperoleh rata-rata skor sebesar 1.99 masuk dalam kategori cukup memuaskan, pada kinerja penyuluh pada keuangan dan pembinaan diperoleh rata-rata skor sebesar 1.84 masuk dalam kategori cukup memuaskan, dan kinerja penyuluh pada determinasi enterpretasi diperoleh rata-rata skor sebesar 1.44 masuk dalam kategori tidak memuaskan. Kategori tidak memuaskan diperoleh berdasarkan hasil kinerja penyuluh yang dianggap tidak sesuai dengan harapan yang telah diberikan kepada para penyuluh. Sedangkan pada kriteria yang cukup memuaskan penyuluh dianggap sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dari aspek program yang telah penyuluhan seperti memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani, memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk, penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi terkait program yang direncanakan dengan memberikan wifi ataupun paket internet pada setiap kelompok sehingga mereka mampu mencari informasi lebih banyak diinternet, membantu petani mendapatkan modal seperti diberikan modal yang dari hasil pengajuan dana ke pemerintah sehingga dapat terlaksana program yang telah disusun oleh penyuluh, membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik dengan cara memberikan alat yang mampu mempermudah proses produksi kelompok tani dalam meningkatkan hasil pendapatan pada setiap kelompok tani, membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani dengan membuat label pada produk yang telah dibuat oleh kelompok tani agar produk yang diproduksi lebih dikenal oleh masyarakat yang berada didalam wilayah gorontalo maupun luar dengan tujuan untuk membranding produk yang dihasilkan.

Dilihat dari persentase skor jawaban responden bahwa kinerja penyuluh pada penyaluran data sudah cukup memuaskan dengan skor rata-rata sebesar 1.76, artinya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh sudah sangat baik dalam menyusun program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Selanjutnya kinerja penyuluh pada penyaluran program sudah cukup memuaskan dengan skor rata-rata sebesar 1,99 yang artinya penyuluh pertanian sudah sangat baik dalam menyusun rencana kerja sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani. Kemudian kinerja penyuluh pada keuangan dan pembinaan dinilai cukup memuaskan dengan nilai skor rata-rata sebesar 1.84 oleh petani karena penyuluh sudah mengusahan kebutuhan yang petani perlu dengan baik. Selanjutnya kinerja penyuluh pada determinasi enterpretasi sudah terlaksana namun tidak memuaskan dengan skor rata-rata sebesar 1,44. Berdasarkan persentase skor jawaban responden terhadap kinerja penyuluh dalam mengembangkan kemandirian petani melalui aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan penyuluh dinilai sudah sangat baik meskipun petani dalam hal ini sudah mandiri tetapi belum mampu berdaya saing tinggi dengan petani atau pelaku usaha. Selanjutnya kinerja penyuluh dalam mewujudkan kemitraan petani dan pelaku usaha yang menguntungkan dinilai memuaskan oleh petani meskipun dalam hal ini petani sudah bermitra tetapi tidak saling menguntungkan. Persentase skor kinerja penyuluh dalam adanya akses petani ke lembaga keuangan sudah sangat baik karena melalui informasi penyuluhan petani bisa memiliki akses ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Sedangkan kinerja penyuluh dalam hal meningkatkan pendapatan petani dinilai sudah sangat baik oleh petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian di BPP Tilongkabila Kabupaten Bonebolango telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan petani, dengan menggunakan kuesioner sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesesuaian kinerja penyuluh pertanian. Diperoleh hasil indikator kinerja penyuluh pada penyaluran data diperoleh rata-rata skor 1,76, kinerja penyuluh pada penyaluran program diperoleh rata-rata skor 1,99, kinerja penyuluh pada keuangan dan pembinaan diperoleh rata-rata skor 1,84, kinerja penyuluh pada determinasi enterpretasi diperoleh rata-rata skor 1,44. Dengan hasil rata-rata skor tersebut dapat dikatakan kinerja penyuluh pertanian sangat memuaskan.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti menyajikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh penyuluh, pembaca atau siapapun yang memiliki keahlian dan minat dalam bidang ini.

1. Bagi pemerintah pusat maupun daerah hendaknya melengkapi fasilitas BPP Tilongkabila Kabupaten Bonebolango sehingga mampu menunjang kinerja penyuluh agar lebih baik dalam membantu dan melayani para petani.
2. Bagi penyuluh hendaknya lebih mendampingi, memfasilitasi, serta menumbuhkan semangat petani untuk berorganisasi, sehingga kelompok tani yang pasif bisa menjadi lebih aktif dan petani yang enggan bergabung dengan kelompok tani bergabung dengan kelompok tani dan merasa mendapatkan banyak manfaat dengan berorganisasi

Referensi

- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2017). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 2(1), 166-180. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1888>
- Bahua, M. I., & Musa, N. (2017). Pengaruh kompetensi pada kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 231-235. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/prosemnas.v0i0.728>
- Irfan, M. (2022). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Gampong Jambo Masi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya*. UPT. Perpustakaan.
- Lubis, R. A. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 1(1), 64-71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jap.v1i1.196>
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 666-670.
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pengemanan, F. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2).
- Setyawan, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (studi kasus pada tiga perusahaan fabrikasi lepas pantai di batam dan karimun). *Journal of Accounting and Management Innovation*, 2(1), 67-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.19166/%25JAMI%256%252%252022%25>

- Sukratman, I. M. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Pada Program Upsus Dalam Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(4), 441-452. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.53>
- Sukwita, T. (2018). Analisis aktor dalam perumusan model kelembagaan pengembangan hutan rakyat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Perencanaan Pengembangan Wilayah Dan Pedesaan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.2.133-150>
- Surya, K. B. A. (2021). *analisis pengaruh total quality management (tqm) terhadap kinerja karyawan pt. berlico mulia farma yogyakarta* (pp. 179-181). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>